

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memerlukan perubahan dan perbaikan terus menerus karena ia memiliki sifat dinamis. Salah satu perubahan yang cukup besar dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu perubahan kurikulum yang dilakukan untuk mempermudah proses pencapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan (Hermawan *et al.*, 2020). Di Indonesia, kurikulum terus-menerus mengalami pengembangan. Kurikulum tersebut setidaknya telah mengalami perubahan sebanyak 14 kali dimulai sejak Indonesia merdeka hingga saat ini. Pendidikan merupakan kunci penting dalam usaha membangun masyarakat dan negara. Oleh sebab itu, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan guna meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu perubahan yang terjadi saat ini yaitu pengenalan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

Elmore dan Sykes (1992) berpendapat bahwa ketika kurikulum dirumuskan, dikembangkan dan dilaksanakan pada sistem perSekolahan hingga ke tingkat kelas, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan dapat berdampak pada hasil belajar Peserta Didik. Namun, kurikulum yang terlalu cepat berkembang dapat menimbulkan masalah-masalah baru seperti penurunan prestasi para Peserta Didik karena mereka tidak mampu menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran dengan kurikulum baru yang sedang dilaksanakan (Kurniawan, 2011). Sejalan dengan hal itu, Elmore dan Sykes (1992) juga menjelaskan bahwa tidak ada jaminan bahwa Guru sebagai salah satu implementor dapat menerapkan kurikulum sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah. Perubahan kurikulum dapat membawa dampak negatif terhadap prestasi belajar para Peserta Didik dan juga dapat membuat tujuan serta visi suatu Sekolah ikut berantakan.

Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia berdampak pada semua sektor, termasuk sektor pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang tertinggal yaitu ketika Peserta Didik kehilangan kompetensi dalam materi yang sudah ia

pelajari juga ketidakmampuan dalam menguasai serta menuntaskan pembelajaran pada jenjang tertentu. Kedatangan pandemi COVID-19 semakin memperburuk krisis pembelajaran yang sudah ada sebelumnya di Indonesia. Selama 2 tahun terjadinya pandemi, kehilangan pembelajaran (*loss learning*) mengalami peningkatan yang signifikan jika ditinjau dari pencapaian kompetensi numerasi serta literasi Peserta Didik. Untuk menanggulangi krisis pembelajaran serta mengejar ketertinggalan tersebut, maka diciptakanlah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar (Indrawati *et al.*,2020). Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang berfokus pada materi pokok, pengembangan kompetensi serta karakter para Peserta Didik dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan bakat mereka sejak dini. Kurikulum ini telah diuji coba oleh 2.500 Sekolah penggerak dan Sekolah-Sekolah lainnya. Berdasarkan data dari Kemdikbud Riset, dapat diketahui bahwa sebanyak 143.265 Sekolah telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam praktek pembelajarannya. Jumlah ini akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pelaksanaan kurikulum merdeka mulai dari jenjang TK hingga SMA pada tahun ajaran 2022/2023.

Perubahan kurikulum juga membawa pengaruh pada Kemampuan Kognitif Peserta Didik dalam proses pembelajaran, kurikulum memiliki peran penting dalam perkembangan Kemampuan Kognitif Peserta Didik, perkembangan kognitif adalah satu dari semua aspek perkembangan manusia yang bersangkutan dengan pengetahuan mulai dari cara individu belajar, hasil belajar yang didapatkan serta bagaimana proses untuk menjadikan yang terbaik dalam kemampuan aspek rasional yang dimiliki Peserta Didik (Suardi,*et.,al* 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Gumilar (2023) Perubahan kurikulum merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap Kemampuan Kognitif para Peserta Didik. Menurut Wulan (2023) Kurikulum merdeka juga sebagai acuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi Peserta Didik dalam belajar dan mengembangkan Kemampuan Kognitif mereka dalam berpikir kritis dan kreatif. Perubahan tersebut juga berkaitan dengan metode ajar, pengembangan perangkat pembelajaran, dan juga materi yang diajarkan. Tanpa adanya kurikulum, proses

pembelajaran tidak dapat berjalan karena penyampaian materi oleh Guru harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Muatan kurikulum akan mempengaruhi frekuensi dan intensitas belajar para Peserta Didik.

Kemampuan Kognitif Peserta Didik dalam setiap pembahasan materi biologi sangat penting untuk diketahui untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Dimana ranah kognitif ini menggolongkan dimensi proses kognitif ke dalam enam tingkatan, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluate*), mencipta (*creating*). Kategori ini tersusun mulai dari kemampuan berpikir yang paling sederhana menuju pada kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Penelitian yang dilakukan oleh John Hatti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pendidikan menjelaskan bahwa perubahan kurikulum dapat berdampak positif terhadap tingkat pemahaman Peserta Didik jika dilaksanakan oleh Guru yang profesional dan mampu mengajak Peserta Didik untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun faktanya masih banyak Sekolah dan Guru yang belum mampu menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dengan baik. Pada kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 materi bioteknologi dijumpa saat kelas XII sedangkan pada Kurikulum Merdeka Belajar materi bioteknologi berada dalam pokok bahasan biologi kelas X sehingga perlu dilakukan pengukuran Kemampuan Kognitif untuk para Peserta Didik.

Terkait adanya pergantian Kurikulum Merdeka Belajar yang masih sebagian Sekolah menerapkan kurikulum tersebut kepada Peserta Didik, dan kebanyakan Sekolah menerapkan atau mencoba kurikulum merdeka ini secara bertahap seperti menerapkan terlebih dahulu kepada kelas tinggi kemudian ke kelas rendah. Maka hal ini sangat menarik untuk di kaji dan dipelajari lebih dalam lagi, maka dari itu penelitian penting untuk meneliti, menganalisis dan mengkaji terkait Kurikulum Merdeka Belajar agar dapat diketahui sejauh mana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini dan mengetahui sejauh mana pengetahuan Peserta Didik, hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Alawiyah (2023) mengenai

analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas oleh Guru meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tergolong berhasil dan didapatkan hasil sangat baik. Penelitian mengenai Kemampuan Kognitif Peserta Didik yang dilakukan oleh Baria (2020) mendapati Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada salah satu materi pembelajaran biologi dikategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahida Rahmadani.,S.Pd.,M.Pd selalu Guru biologi di SMAIS An-Nizam kurikulum merdeka di Sekolah tersebut baru diimplementasikan pada tahun 2022 , Guru dan Peserta Didik diharuskan beradaptasi dengan kurikulum ini. Terdapat kendala dalam perubahan transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka yang dihadapi Guru yaitu kendala dalam membuat perangkat berupa ATP (alur tujuan pembelajaran), modul , menyiapkan tes diagnostik yang digunakan untuk melihat kemampuan awal Peserta Didik berupa tes formatik dan submatif. Kendala lain yaitu sarana dan prasarana terutama yang berkaitan dengan sumber belajar. Pada kurikulum merdeka ini banyak terdapat perubahan materi, sehingga jika buku lama yang digunakan dalam pembelajaran maka tidak sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Sekolah, Guru dan Peserta Didik masih sama-sama dalam tahap penyesuaian, sehingga perlu dilakukan analisis pengImplementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas oleh Guru dan pengukuran Kemampuan Kognitif Peserta Didik. agar dapat menjadi evaluasi dalam memaksimalkan proses pembelajaran di Sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan kurikulum dan implementasinya oleh Guru biologi pada proses pembelajaran di kelas sebagai kurikulum baru di Sekolah.
2. Belum adanya pengukuran mengenai Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada materi bioteknologi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah.
3. Kesulitan dan hambatan Guru biologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup pada Peserta Didik SMAIS An-Nizam Medan kelas X dan proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar oleh Guru di kelas dan melihat Kemampuan Kognitif Peserta Didik materi bioteknologi Kurikulum Merdeka Belajar.

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka, Penelitian akan memfokuskan pada bagaimana kurikulum merdeka diterapkan hanya di kelas oleh Guru biologi kelas X SMAIS An-Nizam Medan.
2. Fokus pada Peserta Didik SMAIS An-Nizam Medan, sehingga hanya akan mengukur Kemampuan Kognitif mereka pada materi bioteknologi kurikulum merdeka.
3. Materi bioteknologi, Penelitian akan membatasi materi bioteknologi sebagai subjek analisis untuk mengukur Kemampuan Kognitif Peserta Didik.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas pada proses pembelajaran biologi kelas X pada materi Bioteknologi di SMAIS An-Nizam Medan?
2. Bagaimana Kemampuan Kognitif Peserta Didik kelas X pada materi Bioteknologi kurikulum merdeka di SMAIS An-Nizam Medan?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar oleh Guru di kelas X SMAIS An-Nizam pada materi Bioteknologi
2. Mengetahui Kemampuan Kognitif Peserta Didik kelas X pada materi bioteknologi Kurikulum Merdeka Belajar.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan bagi pihak Sekolah dalam upaya untuk meningkatkan dan memaksimalkan pengimplementasian kurikulum merdeka di Sekolah.
2. Bagi Guru, sebagai masukan untuk lebih memaksimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas agar dapat meningkat Kemampuan Kognitif Peserta Didik.
3. Bagi Peserta Didik, meningkatkan kemampuan hasil belajar kognitif, kreativitas dan keaktifan Peserta Didik untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran yang dipelajari.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan mampu menjadi referensi ataupun perbandingan bagi peneliti lain yang juga berminat menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Kemampuan Kognitif Peserta Didik.